

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan penelitian yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian pertama: bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik tahap mengamati dan menanya pada siswa SMPN 1 Kauman Tulungagung?

1. Tahap mengamati dan menanya tidak hanya dilakukan satu kali. Selain pada awal proses pembelajaran, ketika siswa melakukan diskusi dan presentasi, siswa juga melalui tahap mengamati dan menanya kembali.

Dicatat oleh Musfiqon dan Nurdyansyah dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, bahwa:

Kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ke tiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan.¹

¹Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 40

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tahap pertama dan kedua (mengamati dan menanya) dilakukan selama beberapa kali yakni pada awal proses pembelajaran, ketika melakukan tahap mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atau proses diskusi, dan pada saat presentasi atau tahap mengkomunikasikan. Selain itu, data hasil lapangan menunjukkan bahwa kegiatan mengamati dan menanya menjadi satu paket dalam pendekatan saintifik. Artinya kedua tahapan ini tidak dapat dipisahkan. Karena tahap mengamati dilakukan untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa pada tahap menanya.

2. Tahap mengamati tidak hanya dilakukan dengan indra penglihatan saja, tetapi juga dengan menggunakan indra pendengaran.

Tertulis dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pada tabel Deskripsi Langkah Pembelajaran, kolom Deskripsi Kegiatan, bahwa kegiatan: “mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat”.² Hal di atas menunjukkan bahwa kegiatan mengamati tidak selalu dengan menggunakan mata manusia, tetapi dapat melalui indra pendengaran manusia yaitu telinga untuk mendengarkan informasi dari orang lain.

3. Pada tahap mengamati, guru memberikan stimulasi kepada siswa dengan cara menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, memberikan instruksi untuk membaca buku, memberikan fasilitas

²Mohammad Nuh, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, dalam salinan lampiran permendikbud-tentang-pembelajaran-pada-pendidikan dasar-dan-pendidikan menengah. Pdf. hlm. 5

berupa tulisan atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, memberikan instruksi pada siswa untuk mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan materi di luar kelas, dan menyajikan tayangan video.

Dicatat oleh Bambang Prihadi dalam materi In House Training Implementasi Kurikulum 2013 yang berjudul Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013, bahwa:

Mengamati merupakan landasan untuk melakukan kegiatan menanya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Mengamati pada dasarnya melakukan identifikasi hal-hal yang penting terkait dengan materi pengetahuan yang harus dipelajari, yaitu menemukan unsur-unsur atau aspek-aspek pengetahuan tersebut. Dalam memulai kegiatan ini guru perlu mengingatkan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi yang telah diberikan pada bagian pendahuluan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca sekilas bab yang terdapat di dalam buku siswa. Pada bagian awal bab bahkan terdapat peta konsep yang merupakan bagan susunan konsep-konsep pokok materi yang dipelajari. Selain itu, guru dapat memberikan sumber belajar lainnya (misalnya berupa tayangan video) sebagai objek pengamatan.³

4. Siswa dapat melakukan banyak aktivitas pada tahap mengamati seperti: 1) Membaca apapun yang dapat digunakan sebagai sumber belajar seperti buku pegangan, Al-Qur'an, dan sumber referensi lain 2) Melihat tayangan video, 3) Memperhatikan tulisan/gambar atau 4) Mendengarkan penjelasan dari guru atau dari teman.

Dicatat oleh Musfiqon dan Nurdyansyah dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Saintifik, bahwa: Kegiatan

³Bambang Prihadi, Penerapan *Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*, (Disampaikan dalam In House Training Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23-24 Mei 2014), hlm. 4

belajar yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat).⁴

Tertulis dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pada tabel Deskripsi Langkah Pembelajaran, kolom Bentuk Hasil Belajar siswa adalah “perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati”.⁵

5. Pada tahap menanya, guru memberikan stimulasi pada siswa dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan yang dapat memancing rasa keingintahuan siswa. Guru juga memberikan *reward* kepada setiap siswa yang bertanya ataupun dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, bahwa:

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan suatu objek yang konkret sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang bersifat abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi

⁴*Ibid.*, hlm.38

⁵Mohammad Nuh, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, Permendikbud-tentang-pembelajaran-pada-pendidikan dasar-dan-pendidikan menengah. Pdf. hlm. 5

lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.⁶

Dicatat oleh Bambang Prihadi dalam materi In House Training Implementasi Kurikulum 2013 yang berjudul Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013, bahwa:

Dalam praktik sering dijumpai bahwa guru menghabiskan waktu untuk kegiatan mengamati ini dan menjadi rancu dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi (mencoba), sehingga langkah menanya tidak terjadi. Sering juga terjadi bahwa guru kurang berhasil dalam membimbing peserta didik dalam membuat pertanyaan-pertanyaan, sehingga bukan peserta didik melainkan guru sendiri yang membuat pertanyaan-pertanyaan. Hal-hal tersebut tidak akan terjadi jika guru benar-benar memahami peranan kegiatan mengamati dan menanya sebagai langkah awal dalam proses belajar, sehingga harus dipisahkan dengan kegiatan selanjutnya (mencoba). Kesulitan untuk membuat pertanyaan dapat diatasi dengan memberikan acuan penggunaan kata tanya yang lazim digunakan dalam membuat penjelasan yang dikenal dengan “5W 1 H”, yaitu apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana.⁷

Dicatat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 dalam mata pelajaran Konsep Pendekatan *Scientific* pada Diklat Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013, bahwa:

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik dengan meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong

⁶M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 49

⁷Bambang Prihadi, *Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran...*, hlm. 5

asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.⁸

Dicatat oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* bahwa salah satu implikasi prinsip motivasi bagi guru adalah “memberikan penghargaan/*reward*/pujian terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan”.⁹

6. Siswa melaksanakan tahap menanya dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu kemudian mengungkapkan hal yang ingin ditanyakan kepada guru. Siswa lebih sering bertanya ketika guru menjelaskan tentang materi.

Dicatat oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang berjudul *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* bahwa salah satu pengondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter adalah “pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilakan”.¹⁰

7. Pada tahap mengamati dan menanya disisipkan nilai budi pekerti berupa nilai religius, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat/komunikatif, dan nilai menghargai prestasi.

⁸Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Disampaikan dalam Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013)

⁹M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 15

¹⁰Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Aruzz Media, 2012), hlm. 50

B. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian kedua: bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik tahap mengumpulkan informasi dan mengasosiasi pada siswa SMPN 1 Kauman Tulungagung?

1. Tahap mengumpulkan informasi dan mengasosiasi dilakukan siswa dalam kelompok diskusi.
2. Pada tahap mengumpulkan informasi, guru membentuk kelompok dan memberikan instruksi pada siswa untuk mencari informasi di buku atau internet. Guru juga memberikan arahan seperti memberikan kata kunci materi yang dapat dicari di internet.

Dicatat oleh Bambang Prihadi dalam materi In House Training Implementasi Kurikulum 2013 yang berjudul Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013, bahwa:

Selain buku teks (buku siswa), terdapat banyak buku nonteks dan artikel di internet yang dapat digunakan guru untuk mendukung pembelajaran di SMP. Namun demikian, untuk mata pelajaran tertentu, misalnya seni rupa, ketersediaan buku seni rupa dapat dikatakan sangat terbatas dan sumber belajar yang sangat potensial adalah internet...Namun demikian, peserta didik perlu diarahkan dan diawasi dalam memanfaatkan internet agar terhindar dari konten-konten yang tidak sesuai dengan pendidikan. Selain itu, peserta didik harus diberi tugas membuat catatan-catatan, sketsa, perekaman seperlunya (jika diperlukan dan memungkinkan).¹¹

3. Siswa mengumpulkan informasi dari internet atau dari buku pegangan. Siswa lebih sering menggunakan internet karena lebih mudah, cepat, dan lengkap.

¹¹Bambang Prihadi, Penerapan *Langkah-langkah Pembelajaran...*, hlm. 6

Dicatat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 dalam mata pelajaran Konsep Pendekatan *Scientific* pada Diklat Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013, bahwa:

Pemanfaatan internet sangat dianjurkan dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif. Karena memang, internet merupakan salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah. Saat ini internet telah menyediakan diri sebagai referensi yang murah dan mudah bagi peserta didik atau siapa saja yang hendak mengubah wajah dunia.

Penggunaan internet disarankan makin mendesak sejalan dengan pengembangan pengetahuan terjadi secara eksponensial. Masa depan adalah milik peserta didik yang memiliki akses hampir ke seluruh informasi tanpa batas dan mereka yang mampu memanfaatkan informasi diterima secepat mungkin.¹²

4. Pada tahap mengasosiasi, guru memberikan topik yang berbeda-beda pada tiap kelompok. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk membimbing dan mengarahkan siswa tentang bagaimana cara mengolah informasi, berdiskusi dan kerja kelompok yang baik.

Dicatat oleh Musfiqon dan Nurdyansyah dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Saintifik, bahwa:

Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda, atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk mencari kesimpulan.¹³

¹²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Disampaikan dalam Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013)

¹³Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 39-40

Dicatat oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21

bahwa:

Guru pun dapat berperan aktif dalam membimbing serta mengarahkan tahapan asosiasi ini agar berjalan dengan baik. Contoh kegiatan dalam associating/menalar ini yang dapat dilakukan, antara lain, seperti berikut.

1. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
 2. Setiap kelompok terdiri dari tiga empat orang peserta didik.
 3. Guru meminta peserta didik mengamati gambar-gambar yang ada pada halaman ini.
 4. Guru meminta peserta didik agar bisa menjelaskan karakter dan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan setiap gambar secara rinci.
 5. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan jenis binatang yang ditemukan di lingkungan rumah mereka.
 6. Kemudian meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan mengasosiasikannya dengan kelompok masing-masing.
 7. Pastikan peserta didik tetap menggunakan tiga ciri utama dalam teks deskriptif, yaitu nama, karakter, dan tindakan yang dilakukan.
 8. Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan, dengan cara berkerja sama dengan kelompoknya, saling memberikan bantuan informasi, memberikan masukan-masukan tentang karakter dan kegiatan pada gambar yang sedang mereka amati.
 9. Guru mengawasi proses belajar, dengan memastikan semua peserta didik ikut terlibat aktif dalam diskusi pada kelompoknya masing-masing.
 10. Guru bisa mengarahkan kelompok yang memerlukan bantuan (tertinggal dari kelompok-kelompok lain), sehingga peserta didik dapat fokus/lebih terarah dalam mendeskripsikan karakter dan kegiatan pada setiap gambar.¹⁴
5. Siswa mengasosiasi atau mengolah informasi dengan cara menyampaikan pendapat dan pemahaman mereka tentang materi

¹⁴M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual ...*, hlm. 69

dengan teman satu kelompok berdasarkan hasil informasi yang telah didapatkan. Setelah itu siswa membandingkan hasil temuan informasinya dengan teman yang lain. Kemudian siswa menggabungkan informasi-informasi tersebut untuk disimpulkan berdasarkan kesepakatan kelompok dan dituliskan di selembar kertas.

Dicatat oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* bahwa: “Dalam kegiatan asosiasi ini, peserta didik diharapkan dapat menganalisis hasil kerja yang telah dilakukan dan membandingkannya dengan hasil kerja rekannya yang lain.”¹⁵

Dicatat oleh Bambang Prihadi dalam materi *In House Training Implementasi Kurikulum 2013* yang berjudul *Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*, bahwa:

Menganalisis data pada dasarnya kegiatan untuk menindaklanjuti data yang diperoleh dengan cara memilah-milah dan mengkategorikannya sesuai dengan aspek yang tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menganalisis data juga dapat diartikan memadukan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara sistematis dan bermakna.

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, setiap kelompok harus melakukan diskusi untuk memberikan jawaban secara rinci berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dan merangkumnya dalam kesimpulan-kesimpulan sebagai bahan untuk presentasi dalam langkah pembelajaran selanjutnya (mengkomunikasikan).¹⁶

¹⁵*Ibid.*, hlm. 69

¹⁶Bambang Prihadi, *Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran...*, hlm. 6

Dicatat oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 bahwa pada tahap mengasosiasi:

Kegiatan belajarnya adalah: *pertama*, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi; *kedua*, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber, yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Pada kegiatan ini, siswa akan menalar, yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Masih dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, M. Hosnan mengatakan bahwa:

Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Kegiatan menyimpulkan (menarik kesimpulan) dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antarinformasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok atau secara individual membuat kesimpulan.¹⁸

¹⁷M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual ...*, hlm. 68

¹⁸M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual ...*, hlm. 69

6. Pada tahap mengumpulkan informasi dan mengasosiasi disisipkan nilai budi pekerti berupa nilai kerja keras, nilai toleransi, dan nilai demokratis.

Berdasarkan temuan data hasil penelitian di lapangan dan paparan kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara pelaksanaan pendekatan saintifik dalam tahap mengumpulkan informasi dan mengasosiasi pada siswa SMPN 1 Kauman Tulungagung dengan teori yang ada.

C. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian ketiga: bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik tahap mengkomunikasikan pada siswa SMPN 1 Kauman?

1. Tahap mengkomunikasikan dilakukan dengan cara seluruh anggota kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi agar semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dicatat oleh Bambang Prihadi dalam materi In House Training Implementasi Kurikulum 2013 yang berjudul Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013, bahwa:

Untuk memulai langkah ini, guru perlu memberikan acuan seperlunya tentang tata cara berdiskusi. Dalam langkah ini peserta didik secara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Sebaiknya setiap anggota kelompok berkesempatan untuk terlibat dalam presentasi ini, misalnya secara bergiliran memberikan penjelasan atau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.¹⁹

¹⁹Bambang Prihadi, Penerapan *Langkah-langkah Pembelajaran...*, hlm. 6-7

2. Pada tahap mengkomunikasikan, siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan melalui lisan ataupun tulisan.

Dicatat oleh Musfiqon dan Nurdyansyah dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, bahwa:

Memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.²⁰

3. Setelah tahap mengkomunikasikan, guru memberikan refleksi dan penguatan dengan mengkonfirmasi materi/informasi yang telah disampaikan oleh siswa, meluruskan informasi, memberikan tambahan informasi ataupun mengulang informasi untuk mengukur pemahaman siswa.

Dicatat oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, bahwa:

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah

²⁰Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 40

dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.²¹

4. Pada tahap mengkomunikasikan disisipkan nilai budi pekerti berupa nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai disiplin.

²¹M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual ...*, hlm. 76